

BAB IV

SARAN DAN KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Sebagai ajang promosi pariwisata bertaraf internasional berbasis kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition), BBTF mampu mempertemukan pelaku industri pariwisata Indonesia dengan buyer potensial dari berbagai negara. Event ini secara konsisten mendatangkan ratusan delegasi buyer asing serta seller domestik dan internasional. Fakta ini tercermin dalam peningkatan jumlah transaksi bisnis selama pelaksanaan BBTF dari tahun ke tahun. Korelasi positif antara pelaksanaan BBTF dengan pertumbuhan kunjungan wisman tercermin melalui data BPS tahun 2021 hingga 2024, yang menunjukkan tren kenaikan signifikan. Jumlah kunjungan wisman yang semula hanya 156 ribu pada tahun 2021, melonjak menjadi 11,6 juta pada 2023, dan mencapai 12,66 juta pada 2024 (per Mei). Kenaikan ini bersinggungan erat dengan pelaksanaan BBTF sebagai medium diplomasi komersial yang memperluas pasar pariwisata Indonesia ke berbagai kawasan.

Negara-negara asal wisatawan terbanyak seperti Malaysia, Singapura, dan Australia juga merupakan negara dengan jumlah delegasi terbanyak dalam BBTF setiap tahunnya. Hal ini memperkuat bukti bahwa strategi promosi pariwisata Indonesia melalui BBTF secara langsung berdampak terhadap peningkatan arus wisatawan dari negara-negara tersebut. Sementara itu, pada BBTF 2024, munculnya partisipan baru dari Timur Tengah dan Afrika seperti Iran, Uni Emirat Arab, dan sejumlah negara Afrika, beriringan dengan meningkatnya kunjungan dari kawasan tersebut. Ini mencerminkan keberhasilan BBTF dalam merambah pasar baru melalui perluasan diplomasi ekonomi berbasis pariwisata. Dengan demikian, BBTF bukan hanya menjadi ajang pertemuan bisnis antar pelaku industri pariwisata, tetapi telah menjelma sebagai bagian dari strategi diplomasi komersial Indonesia, yang berdampak pada pertumbuhan sektor pariwisata dan peningkatan citra Indonesia sebagai destinasi unggulan di Asia dan dunia.

4.2 saran

1. BBTF perlu terus memperluas jangkauan partisipasi dari negara-negara non-tradisional seperti di kawasan Timur Tengah, Asia Tengah, dan Afrika. Diversifikasi pasar ini penting untuk menciptakan stabilitas kunjungan dan mengantisipasi gejolak dari pasar-pasar utama.
2. Diplomasi komersial melalui BBTF perlu diperkuat dengan kolaborasi antarkementerian dan lembaga seperti Kementerian Luar Negeri, KBRI, atase pariwisata, dan pelaku usaha daerah, guna memaksimalkan jangkauan promosi dan tindak lanjut hasil transaksi yang dilakukan selama pameran.
3. Perlu dilakukan pembaruan dalam format penyelenggaraan BBTF, misalnya melalui penggunaan sistem digital matchmaking, platform promosi virtual, serta evaluasi berbasis data. Inovasi ini akan meningkatkan efisiensi promosi serta memungkinkan monitoring dampak diplomasi secara lebih terukur.
4. Penelitian ini menyajikan data kajian diplomasi komersial dalam *Bali Beyond and Travel Fair* dengan cara menggali informasi terkait kolaborasi pemerintah dan pelaku industri bisnis pariwisata. Namun penelitian ini masih kurang spesifik menggali lebih dalam terkait data pembeli dan penjual dan satau persatu transaksi yang dilakukan oleh negara negara partisipan sehinga peneliti selanjurnya diharapkan mampu untuk menggali informasi lebih dalam tentang data penjual dan pembeli dalam *Bali Beyond and Travel Fair* atau karakteristik lain dalam BBTF